



ANALISIS EFISIENSI USAHA PEMBESARAN IKAN NILA DI DESA MARGA SAKTI KECAMATAN PADANG JAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA

Ainun Cahyati¹, Rahmi Yuristia^{2*}, Bambang Sumantri²

Corresponding author: rahmiyuristia@unib.ac.id

ABSTRACT

North Bengkulu Regency is one of the freshwater fishery producing areas in Indonesia Bengkulu Province. Forty percent of Bengkulu Province's total freshwater fish production is from North Bengkulu. The fishery center in North Bengkulu is in the District of Padang Jaya and has been designated as a freshwater fishery Minapolitan area. Type Tilapia (*Oreochromis niloticus*) is one type of fish that is in great demand by the community to be cultivated, because Tilapia has sufficient tolerance high relative to the environment as well as its relatively fast growth. Purpose This research is: (1) Analyzing the amount of business income Tilapia and, (2) Analyzing the efficiency level of Tilapia rearing business. Determination of the location in this research was conducted intentionally (purposive). The population in this field study is tilapia farmers totaling 150 farmers. Determination of the number of respondents in the field study This is the Simple Random Sampling method. The average value of Tilapia fish production in Marga Sakti Village is 1.817 Kg/MT so that the total revenue received by farmers Tilapia an average of Rp. 33.608.333/ MT and the value of fish farmers' income The average tilapia in Marga Sakti Village is Rp. 18,192,229/MT. So that the value of The average R/C ratio per stocking season is 2.28. This shows that the effort Tilapia cultivation with a calm water pond system in Marga Sakti Village is categorized as suitable for cultivation cultivated because the amount of expenditure on cultivation business costs is smaller than with acceptance.

Keywords: Revenue; Income; Efficiency

ABSTRAK

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu kawasan penghasil perikanan air tawar di Provinsi Bengkulu. Empat puluh persen total produksi ikan air tawar Provinsi Bengkulu adalah dari Bengkulu Utara. Sentra perikanan di Bengkulu Utara adalah di Kecamatan Padang Jaya dan telah ditetapkan sebagai kawasan Minapolitan perikanan air tawar. Jenis Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu jenis ikan yang banyak diminati oleh masyarakat untuk dibudidayakan, karena ikan Nila memiliki toleransi yang cukup tinggi terhadap lingkungan hidup juga pertumbuhannya yang relative cepat. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Menganalisis Besar Pendapatan Usaha pembesaran Ikan Nila dan, (2) Menganalisis tingkat efisiensi Usaha pembesaran Ikan Nila. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (Purposive). Populasi dalam studi lapang ini yakni petani ikan nila yang berjumlah 150 petani.

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

Penentuan jumlah responden dalam studi lapang ini dengan metode Simple Random Sampling. Besaran Nilai Rata-rata produksi ikan Nila di Desa Marga Sakti sebesar 1.817 Kg/MT sehingga total penerimaan yang diterima oleh petani ikan Nila rata-rata sebesar Rp. 33.608.333/ MT dan besaran nilai pendapatan petani ikan Nila di Desa Marga Sakti rata-rata sebesar Rp. 18.192.229/MT. Sehingga didapatkan nilai Rata-rata R/C ratio per musim tebar sebesar 2,28. Hal ini yang menunjukkan bahwa usaha budidaya Ikan Nila sistem kolam air tenang di Desa Marga Sakti dikategorikan layak untuk diusahakan karena besarnya pengeluaran biaya usaha budidaya lebih kecil dibandingkan dengan penerimaan.

Kata kunci: Pendapatan, Efisiensi

PENDAHULUAN

Perikanan budidaya di Indonesia merupakan salah satu komponen penting di sektor perikanan, salah satunya budidaya Ikan air tawar. Secara ekonomis usaha budidaya Ikan air tawar sangat menguntungkan dan juga sangat mendukung bagi pemenuhan gizi masyarakat. Ikan air tawar memiliki banyak spesies atau jenis. Jenis ikan air tawar menurut kegunaannya digolongkan menjadi dua, yaitu golongan ikan hias dan golongan ikan konsumsi. Jenis ikan tawar golongan konsumsi merupakan ikan yang prospektif, karena kebutuhan masyarakat akan ikan konsumsi tidak akan surut. Berbeda halnya dengan golongan ikan hias yang mengikuti trend masyarakat. Kolam untuk budidaya ikan air tawar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu kolam air tenang, kolam air deras, dan kolam terpal. Saat ini pemerintah terus mengupayakan berbagai langkah untuk meningkatkan produktivitas bidang perikanan baik perikanan air tawar, air payau maupun air laut. Diyakini bahwa potensi sumber daya alam khususnya perikanan budidaya yang dimiliki masih besar. Komoditi perairan air tawar yang menjadi prioritas untuk dibudidayakan adalah ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Sejak tahun 1970 pada awal ikan Nila

diperkenalkan, ikan ini terus berkembang dan semakin populer di kalangan masyarakat (Hadijah, Basir, and Damayanti 2015).

Hampir disetiap wilayah di Indonesia dilakukan pengembangan budidaya perikanan, baik itu budidaya perikanan darat maupun laut, salah satunya adalah provinsi Bengkulu, yang mempunyai potensi sumberdaya ikan yang berlimpah dengan jenis ikan yang beragam. Namun konsumsi ikan di Provinsi Bengkulu masih relatif tidak stabil. Kegiatan Gemar Makan Ikan (GEMARIKAN) dan Forum Peningkatan Konsumsi Ikan (FORIKAN) dibuat untuk meningkatkan konsumsi ikan. Dengan adanya Kegiatan dan forum ini diharapkan dapat meningkatkan konsumsi ikan sehingga berdampak pada peningkatan pemanfaatan dan pendayagunaan potensi perikanan di Provinsi Bengkulu.

Bengkulu Utara merupakan salah satu dari sepuluh kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu. Kabupaten Bengkulu Utara terletak di kawasan pesisir pantai barat sumatera dengan ibukotanya Arga Makmur. Kabupaten Bengkulu Utara merupakan penghasil perikanan air tawar di Provinsi Bengkulu. Empat puluh persen total produksi ikan air tawar Provinsi Bengkulu adalah dari Bengkulu Utara. Sentra perikanan di

Bengkulu Utara adalah di Kecamatan Padang Jaya dan telah ditetapkan sebagai Mina Politan perikanan air tawar (Romawati, Topan, and Plasma 2017).

Kecamatan Padang Jaya merupakan satu dari delapan belas kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara. Kecamatan Padang Jaya merupakan kawasan mina politan yang dititik beratkan pada kemajuan sektor perikanan dan sudah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara sebagai sentra produksi perikanan budidaya ikan nila dan jumlah produksi budidaya ikan Nila di Kecamatan Padang Jaya pada tahun 2016 sebesar 3183.80 ton dan pada tahun 2017 sebesar 3534.02 ton. Kecamatan Padang Jaya memiliki potensi yang cukup besar dalam mengembangkan usaha pembesaran atau pembudidayaan ikan Nila sebagai salah satu jenis ikan air tawar, hal ini karena didukung dengan kondisi sistem perairan yang sangat baik dengan sarana-sarana pendukung seperti irigasi, anak sungai dan juga terdapat dua bendungan yaitu bendungan Air Lais dan Air Padang, serta penggunaan sarana irigasi-irigasi tersebut sangat diperhatikan oleh pemerintah daerah setempat sehingga untuk pengairan lahan kolam perikanan pada wilayah kecamatan tersebut tidak dipungut biaya (Islami and Yusnida 2020).

Sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat ikan maka tingkat kebutuhan akan daging semakin meningkat (Wullur, Longdong, and Wasak 2015). Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu jenis ikan konsumsi yang banyak diminati oleh masyarakat untuk dibudidayakan, karena pertumbuhan Ikan Nila yang relatif cepat dan dalam pengelolaanya

tidak terlalu sulit. Pemilihan lokasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam budidaya Ikan Nila, karena jenis ikan ini memiliki syarat hidup dalam kondisi lahan tertentu. Ikan Nila banyak digemari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani karena memiliki daging yang tebal dan rasa yang enak. Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) cukup potensial untuk dibudidayakan karena memiliki toleransi yang tinggi terhadap lingkungan hidupnya (Mulyani 2017).

Berdasarkan Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 18 tahun 2020 terdapat tiga desa yang menjadi ruang lingkup wilayah dalam pekerjaan meliputi kawasan perdesaan di Kecamatan Padang jaya yaitu Desa Marga Sakti, Desa Tanjung Harapan dan Desa Tambak Rejo. Tiga desa tersebut dijadikan sebagai perdesaan agro Minapolitan di Kecamatan Padang Jaya. Desa Marga Sakti merupakan salah satu kawasan yang dijadikan sebagai agro minapolitan yang menjadi sentra budidaya ikan Nila di Kabupaten Bengkulu Utara yang memiliki luas sebesar 33,75 Km juga merupakan kawasan terbesar di Kecamatan Padang Jaya, serta dengan adanya Pembangunan tersebut diharapkan berdampak positif untuk beberapa tahun ke depan bagi pendapatan dan kehidupan petani ikan di wilayah tersebut. Masyarakat Desa Marga Sakti rata-rata bermatapencarian sebagai petani ikan dengan jumlah populasi sebanyak 150 Petani.

Pendapatan rumah tangga masyarakat pertanian sangat tergantung dengan besaran pendapat usahatani, semakin besar pendapatan usahatani maka pendapatan rumah tangga semakin baik (Martina and Yuristia 2021). Dalam kegiatan budidaya ikan Nila

pendapatan tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi, biaya-biaya seperti biaya tetap dan biaya variabel. Sehingga akan mempengaruhi nilai penerimaan dan akan berdampak pada pendapatan petani ikan Nila. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara penerimaan dan total biaya, sementara itu untuk mencapai keuntungan, petani perlu mengupayakan adanya penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah. Hal lain yang menjadi kendala dalam usaha pembesaran ikan nila adalah keterbatasan pengetahuan dan penguasaan petani terhadap cara budidaya ikan nila yang baik dan benar, Karena masih banyak petani yang melakukan usaha pembesaran hanya karena faktor turu-temurun, sehingga tidak memperhatikan aspek-aspek apa saja yang berpengaruh terhadap usaha pembesaran ikan Nila tersebut dan apakah usaha pembesaran yang dilakukan petani Desa Marga Sakti selama ini efisien atau tidak. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk “Menganalisis Efisiensi Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Menganalisis Besaran Pendapatan Usaha pembesaran Ikan Nila di Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. (2) Menganalisis tingkat efisiensi Usaha pembesaran Ikan Nila di Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini dimulai pada bulan November

sampai Desember 2021. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan masyarakat Desa Marga Sakti rata-rata matapencahariannya adalah sebagai petani ikan dengan populasi sebanyak 150 petani ikan. Metode pengambilan responden penelitian ini dengan menggunakan metode sensus yaitu sebanyak 30 petani ikan nila. Pengambilan data menggunakan data primer dan data sekunder, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis nilai pendapatan dan efisiensi. Menurut (Soekartawi 1995) penerimaan, pendapatan dan efisiensi dapat diestimasi dengan rumus sebagai berikut:

- a. Formulasi Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR : Penerimaan Total (Rp)

Q : Jumlah Produksi (Kg)

P : Harga (Rp)

- b. Formulasi pendapatan

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

Π : Pendapatan Usahatani

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

- c. Formulasi R/C ratio

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR \text{ (Total Revenue)}}{TC \text{ (Total Cost)}}$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Kriteria yang digunakan untuk menentukan usaha ini efisien atau tidak, yaitu :

- 1) R/C ratio > 1 : Usaha ini menguntungkan dan efisien
- 2) R/C ratio = 1 : Usaha ini tidak menguntungkan dan tidak merugikan
- 3) R/C ratio < 1 : Usaha ini tidak menguntungkan dan tidak efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Budidaya Ikan Nila bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi, lebih banyak dan lebih baik dari pada apabila ikan-ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami sepenuhnya. Beberapa teknik dalam pembudidayaan ikan pun dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas lahan perikanan yang tersedia. Teknik pembudidayaan ikan

yang dikenal di Indonesia antara lain pembudidayaan ikan di kolam air deras dan kolam air tenang (Rahayu 2011).

Dalam melakukan budidaya Ikan Nila, banyak biaya yang dikeluarkan oleh petani Ikan Nila untuk melangsungkan usahanya. Biaya merupakan modal awal yang dibutuhkan petani dalam memenuhi kebutuhan selama proses produksi.

Tabel 1.

Rata-rata Biaya Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara

36

| No | Biaya | Jumlah (Kg) | Harga (Rp) | Biaya Rata-rata (Rp/MT) | Persentase (%) |
|-----------------------|-----------------------------|-------------|------------|-------------------------|----------------|
| Biaya Variabel | | | | | |
| 1. | Bibit Ikan Nila | | | 1.145.000 | 7,4 |
| 2. | Pakan Ikan Nila | | | | |
| | Newhope Aqua Feed-Omega | 1.328 | 6.933 | | |
| | Ruby HG-3 | 113,33 | 1.160 | | |
| | Cargil | 13,33 | 633 | | |
| | Total Biaya Pakan | | | 11.739.333 | 76,15 |
| 3. | Pupuk | | | | |
| | Dolomit | 202 | 5.000 | | |
| | Urea | 31 | 6.333 | | |
| | TSP | 11 | 2.800 | | |
| | Pupuk Kandang | 2 | 6.666 | | |
| | Total Biaya Pupuk | | | 1.492.730 | 9,7 |
| 4. | TKLK | | | 964.333 | 6,25 |
| | Total Biaya Variabel | | | 15.341.396 | 99,5 |
| Biaya Tetap | | | | | |
| 5. | Biaya Penyusutan Alat | | | 69.154 | 0,46 |
| 6. | Pajak Lahan | | | 5.553 | 0,04 |
| | Total Biaya Tetap | | | 74.707 | 0,5 |
| Total Biaya | | | | 15.416.104 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2021

Biaya yang dikeluarkan petani untuk proses produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tetap dikeluarkan meskipun petani tidak melakukan produksi. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan ketika produksi dilakukan. Biaya yang

dikeluarkan petani Ikan Nila terdiri dari biaya bibit, pakan, penyusutan peralatan dan kolam, dan tenaga kerja. Biaya tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani Ikan Nila secara tunai dan biaya produksi yang diperhitungkan. Dengan adanya biaya produksi yang dikeluarkan maka akan

diketahui penerimaan dan pendapatan petani Ikan Nila dengan menjumlahkan komponen biaya tetap dan biaya variabel.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat penggunaan biaya variabel terdiri dari Biaya rata-rata bibit ikan Nila, biaya rata-rata Pakan, dan biaya rata-rata pupuk sedangkan penggunaan biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat dan pajak lahan. Berikut ini merupakan penjelasan dari keseluruhan biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya Bibit Ikan Nila

Petani ikan Nila di Desa Marga Sakti mendapatkan bibit ikan nila dengan cara membeli kepada BBI (Balai Benih Ikan) yang menyediakan bibit ikan. BBI (Balai Benih Ikan) ini terdapat di 3 lokasi dalam lingkup Kecamatan Padang Jaya, namun yang paling dekat berada di terminal Desa Marga Sakti. Selain itu, banyak dari masyarakat desa Marga sakti yang juga membeli benih/bibit ikan Nila dari petani yang juga melakukan usaha pembibitan ikan sehingga dapat dikatakan bahwa petani ikan Nila di Desa Marga sakti tidak akan kesulitan dalam mencukupi kebutuhan dalam proses pembudidaya perikanan.

Jumlah bibit yang dibeli dan kualitas bibit yang dibeli akan menentukan jumlah produksi yang akan dihasilkan. Hal ini seperti pendapat Amri dan Khairuman (2013), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi produksi usaha budidaya ikan Nila adalah mutu bibit ikan. Petani ikan Nila di Desa Marga Sakti menggunakan bibit ikan Nila dengan jenis gift. Para petani memilih jenis tersebut karena cepat pertumbuhannya, lebih tahan terhadap penyakit serta lebih tahan terhadap lingkungan yang kurang baik. Bibit ikan Nila yang digunakan petani yang sudah

berumur 1-2 bulan dengan ukuran 3x5 cm. Bibit tersebut digunakan petani karena dengan umur dan ukuran tersebut maka bibit tersebut sudah dapat mengkonsumsi pakan pellet dan tidak rentan terhadap penyakit, gangguan hama serta kematian.

Pada Tabel 1 dapat diketahui jumlah bibit ikan Nila yang digunakan petani yaitu rata-rata sebesar 11.450 ekor/MT dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan petani untuk satu kali musim tebar dalam membeli bibit ikan Nila sebesar Rp. 1.145.000/MT dengan harga rata-rata Rp. 100/Kg. Menurut (Saparinto 2013), mengatakan bahwa padat tebar benih adalah 1 Kg/MT, namun banyak pula dijumpai kepadatan yang melebihi dari patokan tersebut membuahkan hasil yang optimal, hanya saja ada beberapa hal perlu diwaspadai dan diperhatikan dengan baik, antara lain kondisi kualitas air dan jumlah pakan yang diberi.

Biaya Pakan

Pakan merupakan makanan yang dibutuhkan bibit ikan dari pembelian bibit ikan hingga pemanenan. Para petani ikan Nila di Desa Marga Sakti mendapatkan pakan ikan dengan cara membeli kepada kios Pertanian atau pada gudang pakan ikan, salah satu gudang pakan ikan terbesar di sekitar daerah Kecamatan Padang Jaya adalah "FEES FREED MG" yang dimiliki oleh Bapak Kusyayen yang menjual pakan ikan jenis pellet dengan berbagai vasiari merk. serta ada juga petani yang sudah memiliki mitra pakan dengan "KIOS PELLETT JAYA" salah satu kios milik toke ikan yang juga menyediakan stok pellet dengan berbagai variasi merk. Sehingga petani tidak takut akan kekurangan pakan sehingga petani dapat membeli pakan tersebut secara bertahap. Petani biasanya membayar pakan yang dibeli ketika hasil panen

ikan nila sudah terjual. Petani ikan nila dalam penelitian ini menggunakan merek Newhope aqua feed-Omega, Ruby-HG3 dan cargin.

Pada Tabel 1 dapat diketahui jumlah rata-rata penggunaan pakan merek Newhope aqua feed-Omega adalah sebesar 1.328 Kg/MT dengan harga rata-rata Rp. 6.933 per Kg, sedangkan merk Ruby-HG3 dengan jumlah rata-rata sebesar 113,33 Kg/MT dengan harga rata-rata Rp. 1.160 per Kg dan merk cargin 13.33 Kg/MT dengan harga rata-rata Rp. 633 per Kg. Sehingga didapatkan biaya rata-rata pakan yang digunakan petani ikan Nila yaitu sebesar Rp. 11.739.333/MT dengan besaran nilai persentase sebesar 76,15 persen.

Petani ikan Nila di Desa Marga Sakti memberikan pakan dua kali dalam satu hari yakni pagi dan sore. Petani ikan tidak memiliki kadar dan waktu tertentu dalam pemberian pakan akan tetapi petani melihat kondisi ikan dalam kolam apabila ikan banyak berkumpul dan terlihat diatas permukaan air yang menandakan ikan sedang dalam keadaan lapar serta pakan yang diberikan berdasarkan kecukupan dengan melihat apabila ikan sudah tidak berkumpul lagi maka ikan tersebut sudah kenyang.

Biaya Pupuk

Pemupukan kolam bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan phytoplankton dan zooplankton yang digunakan sebagai pakan alami benih ikan. Jenis pupuk yang biasa digunakan adalah pupuk kandang dan pupuk buatan. Pupuk yang digunakan oleh petani Ikan Nila adalah Kapur Dolomit, Urea, Pupuk kandang dan TSP. Pemupukan dilakukan dengan cara diletakkan di dalam dasar kolam. Proses pemupukan ini bertujuan agar kolam ditumbuhi ganggang yang nantinya bisa

menjadi makanan alami ikan-ikan. Setelah proses pemupukan selesai, kolam dibiarkan selama 2-5 hari. Dalam proses pemupukan juga tidak semua petani menggunakan jenis pupuk yang sama.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata penggunaan kapur dolomit yaitu 202 Kg/MT dengan rata-rata harga sebesar Rp. 5.000 per Kg, sedangkan penggunaan pupuk urea sebanyak 31 Kg/MT dengan harga rata-rata Rp. 6.333 per Kg dan sedangkan penggunaan pupuk TSP sebanyak 11 Kg/MT dengan harga rata-rata Rp. 2.800 per Kg, Pupuk TSP biasanya digunakan untuk menyuburkan tanah. Selain itu petani juga menggunakan pupuk kandang yang memiliki Manfaat utama yaitu untk mempertahankan struktur fisik tanah sehingga akar dapat tumbuh secara baik. Penggunaan pupuk kandang dengan jumlah rata-rata sebanyak 2 Karung/MT dengan harga rata-rata Rp. 6.666 per karung. Sehingga didapatkan jumlah Biaya dalam penggunaan pupuk yang digunakan petani Ikan Nila di Desa Marga Sakti dengan Biaya rata-rata sebesar Rp. 1.492.730/MT dengan nilai persentase sebesar 9,7 persen.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras selain dari bibit, pakan, peralatan dan luas kolam. Usaha budidaya ikan Nila memiliki tenaga kerja pria, ada yang berasal dari dalam keluarga atau sabagai pemiliknya dan ada juga yang berasal dari luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga ini digunakan selama usaha budidaya ikan Nila mulai dari persiapan lahan, pemanenan serta proses pengangkutan. Hal ini karena pekerjaan lainnya seperti

penebaran benih, pemeliharaan hingga pemberian pakan akan dilakukan sendiri oleh pemilik lahan.

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa penggunaan tenaga kerja luar keluarga dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 964.333/MT. Biaya tersebut diketuarkan untuk kegiatan usaha budidaya ikan Nila persiapan lahan, pemanenan serta proses pengangkutan. Biaya upah yang diberikan oleh petani kepada pekerja meliputi biaya upah persiapan lahan sebesar Rp. 80.000/hari sehingga biaya rata-rata upah pekerja per musim tebar adalah sebesar Rp. 154.333/Mt, biaya upah pemanenan Rp. 100.000/hari dan biaya rata-rata upah pekerja per musim tebar adalah sebesar Rp. 510.000/Mt Selanjutnya ada biaya upah pengangkutan Rp. 100.000/hari dengan biaya rata-rata upah pekerja per musim tebar adalah sebesar Rp. 300.000/Mt. Biaya upah pemanenan dan pengangkutan tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan persiapan kolam hal ini dikarenakan pada saat pemanenan dan proses pengangkutan menggunakan teknik tersendiri agar pada saat pemanenan dan pengangkutan ikan tidak mati.

Biaya Penyusutan Peralatan

Peralatan merupakan alat yang digunakan untuk membantu dalam mempermudah dan memperlancarkan proses produksi usaha budidaya ikan Nila. Peralatan yang digunakan petani ikan Nila di Desa Marga Sakti terdiri dari Jaring yang berfungsi untuk mengurangi tingkat kekeruhan pada kolam, mempermudah proses sortasi dan proses pemanenan sehingga mempersempit waktu sortasi dan pemanenan ikan yang akan berpengaruh terhadap tingkat stress pada ikan. Penggunaan jaring tidak akan merusak kulit ikan. Selama kita bisa memberikan air yang sehat dan berkualitas sehingga

pertumbuhan potogen yang muncul pada jaring akan berkurang. Peralatan yang kedua yaitu Hapa yang merupakan kurungan persegi panjang untuk menampung ikan sementara waktu agar mendapat pengawasan lebih saksama dan terlindung dari serangan hama serangga, juga berfungsi sebagai tempat penampungan sementara indukan dan benih ikan sebelum dipindahkan ke tempat lain.

Peralatan yang ketiga yaitu Tangguk atau seser yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu seser kasar dan seser halus. Seser dipakai untuk menangkap ikan. Seser kasar buat menangkap ikan berukuran besar, sedangkan seser halus buat menangkap ikan berukuran kecil. dan peralatan yang selanjutnya adalah ember plastik yang digunakan untuk menampung ikan sebelum proses pengangkutan. Tidak semua petani memiliki peralatan yang lengkap seperti keramba dan timbangan karena peralatan tersebut biasanya disiapkan oleh pedagang pengumpul desa atau kecamatan yang akan membeli ketika pemanenan ikan. Adapun Jenis kolam ikan yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan Nila di Desa Marga Sakti merupakan jenis kolam buatan atau kolam tanah juga biasa disebut dengan kolam air tenang.

Biaya penyusutan jaring adalah sebesar Rp. 52.500/MT, biaya penyusutan hapa sebesar Rp. 50.000/MT, biaya penyusutan tangguk Rp. 12.708/MT dan biaya penyusutan ember plastik sebesar Rp. 23.00/MT. Peralatan yang digunakan ini tidak habis dalam satu kali musim tebar sehingga dihitung penyusutan alat dalam satu kali musim tebar. Pada Tabel 1 dapat diketahui biaya rata-rata penyusutan peralatan sebesar Rp. 69.154/MT dengan nilai persentase sebesar 0,46 persen.

Pajak Lahan

Pajak adalah biaya yang dikeluarkan tiap tahunnya walaupun tidak melakukan proses produksi. Biaya pajak juga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima petani Ikan Nila di Desa Marga Sakti, biaya pajak dikeluarkan setiap tahun sedangkan petani Ikan Nila di Desa Marga Sakti melakukan satu kali musim tebar selama 4 bulan sehingga biaya pajak akan dihitung permusim tebar. Biaya pajak yang dikeluarkan petani Ikan Nila di Desa Marga Sakti rata-rata sebesar Rp. 5.553/MT

Dalam penelitian ini penggunaan Biaya Variabel yaitu sebesar Rp. 15.341.396/MT, dimana nilai dari biaya variabel itu didapatkan dari penjumlahan total biaya bibit, total biaya pakan, total biaya obat-obatan, total biaya pupuk, dan total biaya tenaga kerja. Sedangkan penggunaan Biaya Tetap yaitu sebesar Rp. 74707/MT, dimana nilai biaya tetap ini didapat dari nilai besaran penyusutan alat dan pajak lahan sehingga didapatkan nilai total keseluruhan dari Biaya Variabel dan Biaya Total sebesar Rp. 5.416.104/ MT.

Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Produksi merupakan penerimaan kotor dalam bentuk fisik dari proses yang dihasilkan dan dinyatakan dalam satuan Kg/panen. Penerimaan adalah hasil produksi ikan Nila yang dikalikan dengan harga jual ikan Nila ditingkat petani yang dinyatakan dalam satuan Rp/Kg. Dalam melakukan kegiatan usahatani tentunya mengharapkan keberhasilan yang berupa jumlah produksi yang memuaskan.

Penerimaan yang akan dihasilkan petani Ikan Nila di Desa Marga Sakti dapat diketahui dengan cara banyaknya jumlah yang yang dihasilkan dikalikan

dengan harga yang sedang berlaku. Hasil budidaya yang dihitung yakni Ikan Nila yang masih segar dengan menggunakan satuan kilogram. Pendapatan dapat diketahui dengan cara total penerimaan dikurangi dengan total biaya sehingga hasil ini merupakan pendapatan bersih yang diterima petani selama satu kali musim tebar.

Tabel 2. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila di Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara

| No | Uraian | Rata-rata (MT) |
|----|---------------------|----------------|
| 1. | Produksi (Kg/MT) | 1.817 |
| 2. | Harga Beli (Rp/Kg) | 18.500 |
| 3. | Penerimaan (Rp/MT) | 33.608.333 |
| 4. | Total Biaya (Rp/MT) | 15.416.104 |
| 5. | Pendapatan (Rp/MT) | 18.192.229 |
| 6. | R/C Ratio | 2,28 |

Sumber : Data diolah, 2021

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi ikan Nila di Desa Marga Sakti sebesar 1.817 Kg/MT dengan harga jual ditingkat petani rata-rata sebesar Rp. 18.500/Kg sehingga total penerimaan yang diterima oleh petani ikan Nila rata-rata sebesar Rp. 33.608.333/ MT, kemudian cara menghitung besarnya pendapatan petani ikan nila di Desa Marga Sakti yaitu dengan pengurangan nilai penerimaan dengan total biaya maka didapatkan nilai rata-rata pendapatan sebesar Rp. 18.29.229/MT.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Andani, Yuliarso, and Widiono n.d.) dengan judul analisis pendapatan dan resiko usaha Budidaya ikan air tawar di kabupaten Bengkulu Selatan yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya selama satu priode produksi (Musim Tebar). Seluruh

responden penelitian mendapatkan keuntungan dari hasil usaha budidaya ikan nila yang mereka lakukan. Pendapatan usaha budidaya ikan air tawar, khususnya ikan nila di kabupaten Bengkulu Selatan adalah sebesar Rp. 95.512.743,75/ MT.

Rata-rata R/C ratio per musim tebar sebesar 2,28. Hal ini yang menunjukkan bahwa usaha budidaya Ikan Nila sistem kolam air tenang di Desa Marga Sakti dikategorikan layak untuk diusahakan karena besarnya pengeluaran biaya usaha budidaya lebih kecil dibandingkan dengan penerimaan. Dengan R/C ratio 2,28 berarti setiap Rp. 1.000.000 biaya yang dikeluarkan selama proses pembesaran Ikan Nila memberikan penerimaan sebesar Rp. 2.280.000. Seperti teori yang dikemukakan oleh Bishop dan Toussaint (1986) dalam (Hardianto 2015) yang menyatakan bahwa efisiensi usaha ditunjukkan besarnya oleh penerimaan dan biaya yang dikeluarkan yang disebut Revenue Cost (R/C). Semakin tinggi R/C berarti usaha tersebut semakin efisien. $R/C \gg 1$, maka usaha tersebut mengalami keuntungan atau efisien.

Efisiensi pendapatan perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari usahatani yang dilakukan dari segi pendapatan yang diterima petani. Efisiensi ini dilakukan dengan melakukan rasio antara penerimaan dengan biaya. Pendapatan yang diperoleh petani dapat dikatakan efisien jika produksi yang dilakukan telah optimal. Efisiensi pendapatan ini merupakan rasio dari penerimaan terhadap biaya yang dikeluarkan petani selama melakukan usahatani.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Irwandi, Badrudin, and Suryanty 2015) dengan judul Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pembesaran Nila

(*Oreochromis niloticus*) di Desa Mekar Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko yang menyatakan bahwa usahatani Pembesaran ikan nila di Desa Mekar Mulya Kecamatan Penarik adalah menguntungkan dan efisien, terlihat dari R/C ratio yang lebih besar dari 1 yaitu 1,25. Karena nilai R/C rasionya 1,25 yang dimana lebih besar dari 1, ini berarti usaha pembesaran ikan nila di Desa Mekar Mulya Kecamatan Penarik dapat dikatakan efisien, artinya usaha pembesaran ikan nila tersebut layak untuk dikembangkan. Dengan R/C ratio 1,25 itu berarti juga setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan selama proses pembesaran ikan nila memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,25

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diberikan kesimpulan bahwa:

1. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani ikan Nila di Desa Marga Sakti yaitu sebesar Rp. 18.192.229 per musim tebar.
2. Usaha Budidaya ikan Nila di Desa Marga Sakti kecamatan Padang Jaya dikategorikan layak untuk diusahakan hal ini karena nilai R/C ratio pada usaha pembesaran Ikan Nila dengan nilai rata-rata sebesar 2,28 yang artinya bahwa jika nilai $R/C \text{ ratio} > 1$ maka usaha budidaya ikan Nila menguntungkan atau efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Andani, Apri, M. Zulkarnain Yuliarso, and Septri Widiono. n.d. "Ikan Air Tawar Di Kabupaten Bengkulu Selatan Income and Risk Analysis of Fresh Water Fish Culture in

- Bengkulu Selatan.” 70–77. *Agribisnis* 2(1):28. doi: 10.33087/mea.v2i1.15.
- Hadijah, Siti, Muhammad Basir, and Lien Damayanti. 2015. “Analysis of Income and Development Strategy of Tilapia Fish Culture Business In Ampa Kota Sub District Tojo Una-Una Regency.” *J. Agroland* 22(3):235–43.
- Hardianto. 2015. “Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pembesaran Ikan Nila Di Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.” *Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Bengkulu. Bengkulu*.
- Irwandi, ., Redy Badrudin, and Melly Suryanty. 2015. “Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pembesaran Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Di Desa Mekar Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko.” *Jurnal AGRISEP* 3(2):237–53. doi: 10.31186/jagrisep.14.2.237-253.
- Islami, Fikri, and Yusnida Yusnida. 2020. “Studi Literatur Kesejahteraan Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan Nila Di Kabupaten Bengkulu Utara.” *Convergence: The Journal of Economic Development* 1(1):72–82. doi: 10.33369/convergence-jep.v1i1.10858.
- Martina, and Rahmi Yuristia. 2021. “Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.” 15(1):56–63.
- Mulyani, Mulyani. 2017. “Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Kolam Terpal Di Kecamatan Rimbo Ulu.” *Jurnal MeA (Media*
- Rahayu, Wiwit. 2011. “Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah (Oreochromis Sp) Pada Kolam Air Deras Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 7(1):10–25.
- Romawati, Eka, Asep Topan, and Petani Plasma. 2017. “Peranan Toke Dalam Usaha Budidaya Perikanan Petani Plasma (Studi Kasus Di Desa Tambak Rejo, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara).” *Jurnal Sosiologi Nusantara* Vol.3(2):71–84.
- Saparinto, Cahyono. 2013. “Grow Your Own Vegetables-Panduan Praktis Menanam 14 Sayuran Konsumsi Populer Di Pekarangan.” *Yogyakarta: Penebar Swadaya* 180.
- Soekartawi. 1995. “Analisis Usahatani.” *UI Press, Jakarta*.
- Wullur, Farra F., Florence V. Longdong, and Martha P. Wasak. 2015. “Eksistensi Usaha Petani Budidaya Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Di Desa Warukapas Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara.” *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)* 3(6):26–32. doi: 10.35800/akulturasi.3.6.2015.13414.